

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Santri Kelas VII MTs Yati Kamang Mudik melalui Kurikulum Merdeka Belajar

Nurmawarni Siregar^{1✉}, Muhiddinur Kamal²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: nurmawarnisiregar55@gmail.com¹

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, apa saja peran guru BK dalam memotivasi santri kelas VII MTS Yati Kamang Mudik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru BK Dalam Memotivasi Santri Kelas VII MTs Yati Kamang Mudiak Melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman digunakan yaitu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengurangan data. Dengan adanya wawancara dan observasi maka data yang diperoleh lebih jelas akurat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan bahwa kurangnya motivasi santri kelas VII MTS Yati Kamang Mudik. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang informan inti, 10 orang informan pendukung, maka jumlah informan keseluruhan adalah 11 orang. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Peran Guru BK Dalam Memotivasi Santri Kelas VII MTs Yati Kamang Mudiak Melalui Kurikulum Merdeka Belajar dengan cara menegur, menasehati dan menyuruh santri masuk kedalam kelas. Peran Guru BK Dalam Memotivasi Santri Kelas VII MTs Yati Kamang Mudiak Melalui Kurikulum Merdeka Belajar yaitu: 1). Meningkatkan prestasi belajar siswa. 2). Membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. 3). Membantu mengetahui dan meningkatkan kemampuan siswa. 4) sebagai mediator. 5). Memberi motivasi belajar pada siswa. 7). Memberikan bantuan kepada guru lain.

Kata Kunci: *Peran Guru BK, Memotivasi, Santri*

Abstract

The problem studied in this research is, what is the role of guidance and counseling teachers in motivating class VII students at MTS Yati Kamang Mudik. The aim of this research is to determine the role of guidance and counseling teachers in motivating class VII students at MTs Yati Kamang Mudiak through the Independent Learning Curriculum. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques by means of observation and interviews. Data analysis techniques using Miles and Huberman theory were used, namely data presentation, drawing conclusions, and data reduction. With interviews and observations, the data obtained is more clearly accurate. Based on the results of research, there is a lack of motivation in class VII students at MTS Yati Kamang Mudik. The informants in this study consisted of 1 core informant, 10 supporting informants, so the total number of informants was 11 people. From the research results, it was found that the role of guidance and counseling teachers in motivating students in Class VII MTs Yati Kamang Mudiak through the Independent Learning Curriculum is by reprimanding, advising and ordering students to enter the class. The Role of Guidance and Guidance Teachers in Motivating Class VII Students of MTs Yati Kamang Mudiak Through the Independent Learning Curriculum, namely: 1). Improving student learning achievement. 2). Help solve problems faced by students. 3). Helps identify and improve students' abilities. 4) as a mediator. 5). Give students motivation to learn. 7). Provide assistance to other teachers.

Keywords: *Role of Guidance and Guidance Teacher, Motivating, Santri*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara (pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam upaya pembangunan negara, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan derajat dan nilai manusia serta menciptakan manusia yang berkualitas lebih baik guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, perlu dilakukan peningkatan kesejahteraan dan kualitas guru serta tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan etika, serta disokong oleh fasilitas yang memadai karena pendidikan di sini dapat berkembang dan berlangsung selamanya (Sagala, 2015).

Tujuan pendidikan adalah membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, yaitu meningkatkan semua potensi, kemampuan, dan sifat pribadinya ke arah yang positif bagi dirinya dan lingkungannya, adalah tujuan pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menciptakan peradaban dan watak bangsa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Demokratis, bertanggung jawab dan bermoral (Syaodih, 2009).

Guru BK dan pengajar lainnya perlu menjadi contoh bagi siswa serta berteman dengan mereka untuk membantu membangun potensi manusia; memberi inspirasi, meningkatkan semangat, dan mendukung siswa dalam mencapai perkembangan optimal (penciptaan, perasaan, dan kemauan). Bimbingan dan konseling juga berperan sebagai perpanjangan suara siswa Tutwuri Handayani.

Guru Bimbingan konseling berfungsi sebagai pembimbing di sekolah. Agar program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan baik, guru BK, sebagai salah satu tenaga pendidik di sekolah, harus mampu berkolaborasi dengan semua pihak, termasuk kepala sekolah, orang tua, peserta didik, dan guru mata pelajaran. Guru BK perlu bertindak sebagai seorang pembimbing yang sebenar benarnya untuk membantu menangani isu—isu yang seringkali timbul dari dalam diri pelajar.

Peran guru bimbingan dan konseling, menurut temuan ini, melibatkan tugas membimbing, mengarahkan, mendidik, serta memberikan dorongan dan inspirasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai potensi terbaik. Allah berbicara dalam ayat 2-3 Surah Asy-Syarah al-Qur'an, menyatakan:

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۚ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۗ

Artinya : "Kami telah meringankan beban berat di atas punggungmu." (3-Asy Syarh).7

Dengan memberikan layanan bimbingan untuk membantu siswa dalam memperbaiki masalah dan perkembangan mereka agar dapat mencapai kehidupan mandiri yang optimal, sebagai guru pembimbing di sekolah, kita memiliki kemampuan untuk membantu mewujudkan kehidupan siswa yang bahagia melalui bimbingan dan konseling.

Motivasi adalah perubahan energi yang terjadi dalam seseorang, terlihat dari perasaan dan reaksi yang muncul untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat diperlukan saat belajar karena akan sulit bagi mereka yang tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik penting dalam belajar karena seseorang melakukannya secara konsisten tanpa dorongan dari luar. Tetapi, dorongan dari luar diri adalah hal yang diharapkan untuk seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Dengan demikian, apabila tidak ada motivasi intrinsik pada orang yang sedang belajar, maka motivasi ekstrinsik harus diaktifkan.

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan belajar. Mencocokkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa adalah salah satu metode yang masuk akal untuk meningkatkan semangat belajar siswa. As *educators of students, teachers are heavily involved in this issue*. Sebagai seorang pendidik atau calon pendidik, kita perlu selalu berupaya meningkatkan semangat belajar siswa, terutama yang menghadapi kesulitan belajar. Agar tercapai, guru bisa melakukan langkah-langkah beragam, misalnya: 1) Menjelaskan target yang ingin dicapai. Memotivasi siswa untuk lebih termotivasi. 3)

Ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pelajari berbagai cara penyajian yang menarik. Beri pujian yang pantas untuk setiap prestasi siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berikan tinjauan mengenai prestasi siswa dalam pekerjaan. 8) Membangun kolaborasi dan rivalitas (Suprihatin, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil observasi telah ditemukan di MTs Yati Kamang Mudik pada 10 Maret 2024, dua kurikulum digunakan: kurikulum merdeka untuk kelas VII dan K13 untuk kelas VIII dan IX. Selama pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan ceramah dan tanya jawab. Mereka masih menggunakan buku paket dan lembar kerja santri dan belum menerapkan pendekatan dan sumber belajar yang menarik. Tidak adanya kesiapan dan keaktifan santri selama proses pembelajaran menyebabkan santri bosan dan tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan tahapan implementasi kurikulum merdeka, mengharuskan santri untuk menjadi aktif, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Mereka perlu memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam kehidupan masyarakat, negara dan bangsa saat mengikuti aktifitas belajar. Tahap berikutnya dari penerapan kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, yang berpusat pada materi penting, dan fleksibilitas guru. Selain itu, guru berfungsi sebagai fasilitator. Namun, siswa dianggap kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ketika kurikulum merdeka ini diterapkan.

Fenomena yang sering terjadi dilapangan yaitu sebagian santri sering keluar dari kelas dikarenakan santri merasa bosan dalam kelas karena sebagian guru memberikan tugas mencatat dan membuat santri malas dalam mengerjakan tugas tersebut. Dan sebagian guru hanya menjelaskan materi saja dan tidak memberikan kesempatan kepada santri untuk tanya jawab sehingga membuat santri dianggap tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah saat menggunakan kurikulum merdeka ini. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru belum menggunakan media dan pendekatan pendidikan yang menarik.

Menurut penelitian ini, peran guru bk tidak cukup untuk mendorong santri kelas VII MTs Yati Kamang Mudik untuk belajar melalui kurikulum merdeka belajar. Namun, karena kurikulum ini baru diluncurkan, motivasi belajar siswa tidak stabil. Sebagian siswa memang termotivasi dengan adanya kurikulum merdeka ini, tetapi yang lain tidak.

Berdasarkan penelitian di atas, maka perlu menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi santri harus dilakukan dengan segera, seperti yang dinyatakan di atas. Dengan demikian peneliti menggunakan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Santri-Santri Kelas VII MTs Yati Kamang Mudik Melalui Kurikulum Merdeka Belajar”**

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informasi diperoleh melalui pengamatan dan kuesioner secara langsung guru bimbingan konseling sebagai kunci informal dan informal pendukung adalah santri-santri kelas VII MTs Yati Kamang Mudik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan peran guru BK dalam memotivasi santri-santri Kelas VII MTs Yati Kamang Mudik melalui kurikulum belajar merdeka. teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Dalam analisis data penelitian ini, teori Miles dan Huberman digunakan terdiri dari tiga alur, yaitu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengurangan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti maka peran guru BK dalam memotivasi santri kelas VII MTs Yati Kamang Mudik Para peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan di lapangan tentang peran guru BK dalam memotivasi santri kelas VII MTs dalam penulisan ini pengumpulan data tersebut dilakukan selama 05 Mei sampai dengan 05 Juni 2024. MTS Yati Kamang Mudik merupakan salah satu pondok pesantren di kamang mudik dalam pondok pesantren ini terdapat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yati setingkat SMP dan Madrasah Aliyah (MAS) Yati setingkat SMA. Penelitian ini mengetahui bahwa kurangnya peran guru BK dalam memotivasi santri di mts yati kamang

mudik. Informasi yang didapat dari pengumpulan data menunjukkan bahwa peran guru BK dalam memotivasi santri kelas VII mts yati kamang mudik berikut adalah daftar temuan yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

Peran Guru BK Dalam Memotivasi Santri Kelas VII MTS Yati Kamang Mudik

Seorang Guru pembimbing dan konseling adalah seorang pengajar yang berpengalaman yang berupaya membantu siswa dalam menangani masalah dan mengambil keputusan yang sesuai dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pembentukan diri, interaksi sosial, kemampuan belajar, dan rencana karir. Mereka memiliki peran yang penting di sekolah dalam mengawasi dan memastikan perilaku siswa yang baik (Yarni, 2023). Selain itu, guru BK membantu siswa mengembangkan potensi mereka melalui bantuan dan dorongan yang terkait dengan hal-hal seperti pendidikan, hubungan sosial, dan perkembangan individu, karir.

Dari temuan peneliti di lapangan, mengungkapkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi santri kelas VII MTS Yati Kamang Mudik telah dilaksanakan dengan baik. Ada enam indikator telah terpenuhi secara optimal, termasuk dalam memotivasi santri kelas VII MTS yati kamang mudik dan menggunakan media dalam memberikan motivasi dan arahan kepada santri.

Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Guru BK juga berperan penting dalam mendukung siswa dalam mencapai prestasi mereka melalui pengajaran yang baik dan penuh dukungan maka siswa tidak akan sulit untuk memahami pelajaran. Selain itu guru BK seharusnya memiliki pilihan untuk menentukan kemampuannya, memecahkan masalah belajar yang dialami siswa. Dengan mengakui bahwa setiap siswa mungkin menghadapi tantangan belajar siswa yang unik, guru BK memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan agar siswa dapat mengatasi hambatan tersebut dan mencapai prestasi belajar mereka.

Peran guru BK dalam meningkatkan prestasi siswa ini yakni guru BK memberikan bantuan kepada murid saat mengalami kesulitan. Dengan demikian, guru BK segera memberikan pertolongan dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru BK juga harus memiliki kemampuan untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan di sekolah. Dan BK guru juga dapat melakukan tugas tersebut. memahami masalah yang dihadapi siswa karena guru BK yang dapat memahami masalah yang dihadapi oleh siswa (Wahyuni, 2020).

Dari hasil beberapa wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat diperkuat dengan hasil observasi, yang mana penulis melihat bahwa Guru konseling membantu siswa meningkatkan prestasi belajar melalui proses konseling dengan bimbingan konseling. Guru BK dan satri sama-sama mencari faktor penyebab santri yang kesulitan dalam belajar kemudian Guru BK bekerja sama dengan guru pelajaran dan wali kelas untuk mendorong partisipasi guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswat tersebut.

Berdasarkan penelitian di atas lewat wawancara dan observasi penulis melihat bahwa salah satu peran guru BK di MTS Yati Kamang Mudik adalah meningkatkan prestasi belajar santri kelas VII MTS yang kesulitan dalam belajar dengan cara memberikan dukungan kepada santri dan mendorong mereka agar lebih giat dalam belajar disaat jam kosong.

Membantu Memecahkan Masalah Yang Dihadapi Siswa

Guru BK sangat berperan penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan masalah yang mereka hadapi. Melalui konseling dan dukungan guru BK dapat membantu mengidentifikasi masalah sosial, emosional, dan akademik. Dengan memahami dan mengatasi masalah ini, guru BK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar siswa, meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan membuat siswa menjadi pribadi yang baik lagi.

Dari hasil beberapa wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat diperkuat dengan hasil observasi, yang mana penulis melihat bahwa salah satu peran yang dapat dilakukan guru bk dalam memotivasi santri kelas VII MTS Yati Kamang Mudik melalui kurikulum merdeka ini adalah membantu permasalahan santri bukan akademis saja melainkan non akademis dan

dilakukan disela-sela istirahat dan mencari solusi dari permasalahan pribadi yang dihadapi santri MTS Yati Kamang Mudik.

Membantu Mengetahui Kemampuan Siswa

Menurut pandangan Sardiman bahwa tugas pendidik sebagai pemberi inspirasi melibatkan kemampuan untuk menyampaikan dan memberikan dukungan kepada potensi siswa yang dinamis, membangun kepercayaan diri dan menggunakan imajinasi dalam pengalaman mengajar dan pendidikan. Ini berarti bahwa pendidik harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa dalam berpikir secara kreatif serta mendorong siswa dalam mengambil resiko dan mencoba hal-hal yang baru (Sardiman, 2003).

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu bahwa guru BK ada membuat sebuah program yang digunakan untuk melakukan konseling kepada santri kemudian diketahui bahwa salah satu peran yang dilakukan guru BK di MTS Yati Kamang mudik ini adalah survey minat dan bakat siswa ketika diawal masuk sekolah dan memberikan sebuah angket kepada santri agar guru bk dapat mengarahkan santri kepada bakat yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian di atas lewat wawancara dan observasi penulis melihat bahwa guru bimbingan konseling sudah membantu santri memahami apa yang mereka harapkan dan butuhkan dan membantu santri mengetahui bakat dan minat yang mereka lakukan.

Sebagai Mediator

Untuk menyelesaikan konflik antara siswa, maka Guru bimbingan konseling juga bertugas sebagai penengah untuk siswa baru yang terlibat dalam konflik sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah mereka dengan bantuan mediator. Konflik antara pelajar VII A dan VII B atau antara siswa dengan orang tuanya adalah contohnya. Guru bimbingan konseling dan individu yang terlibat dapat menyelesaikannya dengan adanya penengah di antara mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat diketahui peran yang dilakukan guru BK di MTS Yati Kamang Mudik melalui kurikulum merdeka ini adalah sebagai mediator bagi santri, wali kelas dan orang tua dari santri mengenai cara belajar santri dan perilaku santri media yang diberikan yaitu memberikan teladan, mencarikan contoh teladan untuk anak-anak dalam memotivasi santri kalo medianya seperti menonton flim motivasi bersama memberikan inspirasi.

Memberikan Motivasi Pada Siswa

Berdasarkan pendapat Muslih dan Hairani Peran guru bimbingan konseling yaitu konselor, pendidik, pembimbing, kepala, dan pemberi informasi bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa dan mendukung mereka dalam membuat keputusan untuk memimpin kehidupan yang bermanfaat, aman, dan peduli terhadap kebaikan bersama. Guru BK melakukan kunjungan rumah untuk melihat bagaimana proses belajar siswa; ini adalah salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru BK.

Guru Bimbingan Konseling diharapkan mampu memberikan panduan yang baik, dukungan dan dorongan bagi siswa. Untuk menjadi motivator yang baik, guru BK harus memenuhi tanggung jawabnya dan peranannya dalam menumbuhkan suasana bimbingan yang menyenangkan, menunjukkan tujuan yang ingin dicapai, dan membangkitkan minat siswa (Ulva, 2021). Dalam memberikan pengetahuan orientasi kerja dan studi lanjut kepada siswa, tujuan guru BK adalah melakukan motivasi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa salah satu peran yang paling penting dilakukan guru bk yaitu memberikan motivasi tentang belajar kepada santri agar mereka lebih semangat dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar dalam kelas dan guru BK selalu menegur dan memberikan nasehat kepada santri yang berkeluar diluar kelas dan menyuruh masuk kedalam kelas.

Memberikan bantuan kepada guru lain

Guru Bimbingan Konseling dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat berkoordinasi dengan guru-guru yang lain pihak lain. Guru BK dapat bekerja sama dengan satuan guru di sekolah untuk membantu perkembangan akademik karir masa depan siswa. Keluarga, masyarakat, wali kelas, guru mapel, dan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui salah satu peran yang dilakukan guru bk dalam memotivasi santri melalui kurikulum merdeka belajar ini yaitu berkoordinasi dengan guru BK dan berdiskusi mengenai metode belajar apa dan bagaimana mengatasi kesulitan belajar pada santri Mts Yati Kamang Mudik.

Hambatan Guru Bimbingan Konseling Dalam memotivasi Santri Sarana Dan Prasarana

Prasarana dan sarana konseling yang tersedia ini disekolah sangat mendukung aktivitas bimbingan konseling di sekolah. Dukungan sistem sekolah yang memungkinkan bimbingan konseling dapat memengaruhi pelayanan bimbingan konseling. fasilitas serta perlengkapan konseling yang tersedia. Ini sangat berpengaruh terhadap terlaksananya layanan bimbingan konseling. Penyediaan fasilitas yang memadai adalah salah satu contoh dukungan sistem terhadap kebijakan bimbingan konseling (Bhakti, 2017).

Setiap sekolah harus memiliki fasilitas yang cukup baik. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia tidak mencukupi tidak menjamin pencapaian tujuan bimbingan konseling dengan sukses; namun, ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak mencukupi juga dapat menghambat pencapaian tujuan bimbingan konseling secara optimal.

Menurut hasil dari wawancara dan pengamatan di MTS Yati kamang Mudik, hambatan utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling adalah faktor sarana dan prasarana disekolah jika sarana dan prasarana belum maksimal maka layanan konseling sulit berjalan dengan yang seharusnya.

Tidak ada jam masuk kelas untuk melakukan konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling diperlukan jam khusus untuk melakukan layanan kepada siswa agar siswa dapat memahami tentang bimbingan konseling dan agar guru bimbingan konseling lebih memiliki banyak waktu untuk bertatap muka secara langsung dengan siswa (Novianto, 2013).

Sekolah yang tidak ada jadwal yang ditentukan untuk sesi konseling sehingga membuat program bimbingan konseling menjadi terhambat atau bahkan tidak dapat dilaksanakan. Sangat menyedihkan bahwa program yang telah dirancang tidak dapat digunakan dan hanya berfungsi sebagai administrasi.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di MTS Yati Kamang Mudik bahwa jam masuk kelas guru bimbingan konseling disekolah tidak disediakan sehingga menyebabkan guru bimbingan konseling sulit dalam memotivasi santri. Guru bimbingan konseling hanya memanfaatkan jam kosong untuk melakukan konseling.

Siswa tidak terbuka dalam melakukan konseling

Kurangnya keterbukaan siswa dalam konseling merupakan sebuah hambatan yang sering dialami oleh guru bimbingan konseling. Hal ini dapat menghambat proses konseling dan membuat konselor sulit untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa. Ini disebabkan oleh kekurangan pemahaman siswa mengenai konseling, ketidakpercayaan terhadap guru bimbingan konseling dan siswa sulit untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya (Idaningsi, 2023).

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di MTS Yati Kamang Mudik bahwa siswa tidak terbuka terhadap guru bimbingan konseling disekolah dikarenakan siswa sulit untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya kepada guru bimbingan konseling hal ini yang menjadi faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam melakukan konseling.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, peranan guru BK dalam memberikan motivasi kepada santri kelas VII di MTS Yati Kamang Mudik sangat signifikan. 1). Peran guru BK dalam memotivasi santri kelas VII MTS yati kamang mudik yaitu guru BK memberikan layanan konseling individual dengan cara santri datang menemui guru BK diruangan BK disaat jam istirahat dan disela-sela istirahat santri menjumpai guru BK untuk menceritakan masalahnya baik masalah akademik dan non akaemik dan disini guru BK dan santri sama-sama mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh santri yang bermasalah, 2). Faktor yang menghambat guru BK dalam menjalankan perannya di MTS yati kamang mudik ini adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam memberikan layanan seperti guru BK tidak memiliki waktu atau jam dalam memberikan layanan kepada santri sehingga guru BK sulit dalam menjalankan perannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P. (2017). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktek)*.
- Idaningsi, E. (2023). Meningkatkan Keterbukaan Siswa Melalui Konseling Individual Prilaku Aitending. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Novianto. (2013). Studi Tentang Alokasi Jam Masuk Kelas Bagi Guru BK Dan Dampaknya Di Sekolah Menengah Negeri Se-Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro 86. *Jurnal BK UNESA*.
- Sagala, S. (2015). *Adminitrasi Pendidikan Komputer*. Alfabeta.
- Sardiman. (2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Pendidikan Ekonomi FKIP Muhammadiyah Metro.
- Syaodih, N. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT: Rosdakarya.
- Ulva, M. F. (2021). Penerapan Metode Home Visit Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*.
- Wahyuni. (2020). Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa VII SMP YP. *AL-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang*. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Yarni, A. d. (2023). Peran Guru BK Dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 Di MTS 1 Pasaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*.